

ALOKASI BIAYA OVERHEAD PABRIK BERDASARKAN ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA ANDRA BAKERY MEDAN

Helde Lidiani

Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Santo Thomas

Email : heldelidiani30@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze how the allocation of factory overhead costs based on activity based costing in determining the cost of production at Andra Bakery Medan. The population in this study is data regarding costs related to the Cost of Production, namely direct processing data and factory overhead costs at Andra Bakery Medan from the year it was founded until 2020. The research sample in this study was direct processing data and factory overhead costs at Andra Bakery Medan in 2020. The data analysis technique in this study is a descriptive analysis method. Based on the results of the analysis and evaluation, it can be concluded that the cost of production per unit with the traditional method for banana bread is Rp. 1,090, for brown bread is Rp. 1,179, and for srikaya bread is Rp. 1,212. While the cost of production per unit using the activity based costing method, different results were obtained for banana bread of Rp. 1,084, for brown bread of Rp. 1,172, and srikaya bread of Rp. 1,229. This difference is caused because in the traditional method the overhead costs for each product are only charged to one cost driver, namely the number of production units. Meanwhile, in Activity Based Costing, overhead costs for each product are charged to 3 cost drivers, namely the number of production units, direct working hours, and area.

Keywords: *Overhead Allocation, Activity Based Costing*

PENDAHULUAN

Perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin canggih dewasa ini menuntut para pengusaha untuk semakin giat dan bekerja keras dalam memajukan perusahaan, sehingga dibutuhkan pimpinan perusahaan dan karyawan yang handal dan profesional agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Usaha yang dapat ditempuh oleh perusahaan adalah dengan mengendalikan faktor-faktor dalam perusahaan, seperti mengurangi atau mengendalikan biaya, tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang telah ditetapkan. Pengendalian biaya akan lebih efektif bila biaya-biaya diklasifikasikan dan dialokasikan dengan tepat. Harga pokok produksi adalah daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. Menurut Mulyadi (2005) Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk.

Alokasi biaya overhead adalah pembebanan biaya tidak langsung kepada objek biaya (produk, departemen, proyek, dst). Biaya tidak langsung itu antara lain adalah biaya overhead pabrik, biaya pemasaran, biaya administrasi, biaya bunga. Alokasi biaya adalah salah satu topik dalam akuntansi pertanggungjawaban, karena pada pusat biaya, manajer biaya harus bertanggung jawab tentang biaya-biaya yang dikeluarkan.

Ketidaktepatan dalam alokasi biaya overhead membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena alokasi biaya overhead berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan.

Sistem tradisional ini menggunakan tarif tunggal untuk seluruh pabrik dan tarif setiap

departemen. Masalah utama yang timbul dalam menentukan tarif tersebut adalah pemilihan suatu dasar alokasi tingkat unit yang tunggal untuk mengalokasikan seluruh biaya *overhead* ke produk dapat menyebabkan biaya overhead yang dibebankan ke produk tersebut, bukan merupakan biaya yang dinikmati produk tersebut.

Jika satu fasilitas hanya digunakan untuk memproduksi satu jenis produk maka BOP tidak menjadi masalah. BOP per unit dapat dihitung dengan mudah, yaitu total BOP dibagi dengan jumlah produk. Apabila satu fasilitas digunakan untuk memproses berbagai jenis produk (*multiple product setting*) maka pembebanan biaya masih belum tepat karena BOP merupakan biaya bersama bagi beberapa jenis produk tersebut.

Kelemahan sistem tradisional dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu tidak akuratnya pembebanan biaya overhead setiap produknya yang menyebabkan pembebanannya dapat terlalu tinggi atau terlalu rendah, maka dari itu dibutuhkan metode *activity based costing* dalam menggunakan *cost driver* (pemicu biaya) berdasarkan aktivitas, metode ini menyajikan biaya overhead lebih akurat dan dapat mengetahui pembebanan mana yang kurang efektif dalam proses produksi.

Menurut Hestui Wulandari (2008) *Activity Based Costing System* (ABC) merupakan alat strategi kunci untuk perusahaan yang bersifat kompleks. Dalam hal tersebut, sistem penentuan biaya berdasarkan aktivitas (*Activity Based Costing*) dinilai mampu menutupi kelemahan dari sistem Tradisional (konvensional).

Activity Based Costing menggunakan prosedur dua tahap untuk membebankan biaya ke produk. Alokasi pertama adalah pembebanan biaya sumber daya dimana biaya pabrik dibebankan ke *cost pool activity* atau kelompok aktivitas yang disebut pusat aktivitas dengan menggunakan *cost driver* yang tepat. Sistem perhitungan biaya overhead dengan metode *Activity Based Costing* menggunakan *cost driver* dalam jumlah yang jauh lebih banyak, dibandingkan dalam sistem tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit.

Andra Bakery merupakan salah satu perusahaan yang menjual roti di daerah medan, yang berlokasi di jl setia budi pasar 5 jalan melati no 12. Toko Roti Andra Bakery merupakan perusahaan yang bergerak dibidang produk roti, khususnya produk roti ukuran mini dan ukuran roti pada umumnya. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan mengadakan kegiatan produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Dalam pengoperasiannya Andra Bakery dihadapkan dengan berbagai tipe produk melalui berbagai tahap dalam penyelesaiannya sehingga muncul jenis biaya di luar biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung yang turut mendukung penyelesaian produk. Biaya ini disebut juga dengan biaya *overhead* pabrik. Hal tersebut memerlukan adanya pengalokasian biaya *overhead* pabrik secara akurat ke produk yang didasarkan pada sumber daya yang dikonsumsi sebagai akibat adanya berbagai aktivitas yang akhirnya akan menghasilkan perhitungan harga pokok produk. Pengalokasian dan pembebanan biaya overhead yang digunakan Andra Bakery berdasarkan sistem tradisional dengan tarif tunggal tidak dapat menggambarkan biaya yang seharusnya dikonsumsi masing-masing produk yang dihasilkan, karena hanya menggunakan satu dasar pemicu biaya, sehingga pembebanan biaya overhead sama untuk semua jenis produk.

Perbedaan utama perhitungan Harga Pokok Produk antara sistem tradisional dengan jumlah *cost driver* (pemicu biaya) yang digunakan. Dalam sistem penentuan harga pokok dengan metode ABC menggunakan *cost driver* dalam jumlah lebih banyak dibandingkan dalam sistem tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua *cost driver* berdasarkan unit. Dalam hal ini, Andra Bakery belum menerapkan metode *activity based costing* dalam menentukan harga pokok produksi, akibatnya harga pokok produksi yang ditetapkan menjadi tidak akurat. Bertitiktolak dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai biaya *overhead* pada Andra Bakery.

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Andra Bakery mengalokasikan dan membebaskan biaya *overhead* dengan menggunakan tarif tunggal.
2. Andra Bakery belum menerapkan metode *activity based costing* dalam mengalokasikan biaya *overhead* pabrik untuk menentukan harga pokok produksi akibatnya harga pokok yang ditetapkan menjadi tidak akurat

Berdasarkan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimana Alokasi biaya overhead pabrik berdasarkan *Activity Based Costing* dalam menentukan Harga Pokok Produksi pada Andra Bakery Medan?”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* pada Andra Bakery

TELAAH TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Mulyadi (2005) Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi sebuah produk. Menurut Ahmad Firdaus (2009) pengertian Harga pokok produksi (*Manufacturing cost*) adalah biaya-biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi yaitu :biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Menurut Bastian Bustami dan Nurlela (2013) harga pokok produksi adalah “Kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir”. Harga Pokok Produksi terdiri dari tiga elemen biaya produk yaitu Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Biaya *Overhead* Pabrik. Harga Pokok Produksi diperhitungkan dari biaya produksi yang terkait dengan produk yang telah selesai selama periode tertentu. Barang dalam proses awal harus ditambahkan dalam biaya produksi periode tersebut dan barang dalam persediaan akhir barang dalam proses harus dikurangkan untuk memperoleh Harga Pokok Produksi (Garrison, Noreen, & Brewer, 2016). Ketiga elemen biaya produk sebagai pembentuk Harga Pokok Produksi adalah:

A. Biaya Bahan Baku

Pengertian Biaya Bahan Baku menurut Mardiasmo (2015) “Nilai uang bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dinamakan dengan Biaya Bahan Baku”.

B. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Ahmad Dunia dan Wasilah (2009) “Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah biaya tenaga kerja yang dapat diidentifikasi dengan suatu operasi atau proses tertentu yang diperlukan untuk menyelesaikan produk-produk dari perusahaan”.

C. Biaya *Overhead* Pabrik

Pengertian Biaya *Overhead* Pabrik menurut Rudianto (2006) adalah berbagai macam biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung tetapi juga tetap dibutuhkan dalam proses produksi

Menurut Supriyono (2007) sistem tradisional “hanya membebaskan biaya pada produk sebesar biaya produksinya”. Dalam sistem tradisional biaya produk terdiri dari tiga elemen biaya yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan tenaga kerja merupakan biaya langsung yang pembebanannya dapat dilakukan secara akurat dengan menggunakan pelacakan langsung atau pelacakan driver

Menurut Mulyadi (2001), *Activity Based costing* adalah Sistem informasi biaya berbasis aktivitas yang didesain untuk memotivasi personel organisasi dalam melakukan

pengurangan biaya dalam jangka panjang melalui pengelolaan aktivitas.. *Activity Based Costing* sistem didesain dengan keyakinan dasar bahwa biaya hanya dapat dikurangi secara signifikan melalui pengelolaan terhadap penyebab timbulnya biaya, yaitu aktivitas. Pengelolaan aktivitas ditujukan untuk mengerahkan dan mengarahkan seluruh aktivitas organisasi ke penyediaan produk dan jasa bagi kepentingan pemuas kebutuhan customer.

Dasar pemikiran pendekatan penentuan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan dilakukan oleh aktivitas dan aktivitas yang dibutuhkan tersebut menggunakan sumber daya yang menyebabkan timbulnya biaya. Sistem *Activity Based Costing* pada dasarnya mencari suatu metode atau cara untuk menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dengan melakukan identifikasi atas berbagai aktivitas. Untuk mengidentifikasi biaya sumber daya pada berbagai aktivitas, perusahaan perlu mengelompokkan seluruh aktivitas menurut bagaimana aktivitas-aktivitas tersebut mengkonsumsi sumber daya. Dengan kata lain, sistem ABC mengelompokkan biaya menjadi cost pool yang berbeda atas dasar jenis pemicu biaya yang berbeda pula dan didasarkan pada alasan kesulitan penetapan hubungan sebab akibat antara sumber daya dengan aktivitas dan produk.

Tipe aktivitas produksi dalam sistem *Activity Based Costing* menurut Sjahrial dan Purba (2012) adalah sebagai berikut:

- 1) Aktivitas level unit (*unit level activities*) adalah Aktivitas yang dilakukan setiap kali sebuah unit produksi atau aktivitas yang tingkatnya berkaitan dengan jumlah unit yang diproduksi. Contohnya penggunaan bahan baku, biaya penyusutan mesin dan lain sebagainya.
- 2) Aktivitas level batch (*batch level activities*) adalah Merupakan jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh produk berdasarkan jumlah batch produk yang diproduksi dan aktivitas penyebab biaya ini terjadi berulang setiap satu batch (kelompok). Contoh Aktivitas yang termasuk dalam level ini adalah Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung, pengesetan mesin-mesin produksi, penjadwalan produksi.
- 3) Aktivitas level produk (*product level activities*) adalah aktivitas yang dilakukan untuk mendukung produksi dari suatu tipe produk atau jasa yang spesifik. Contohnya adalah pendesain produk, modifikasi produk dan administrasi suku cadang produk.
- 4) Aktivitas level fasilitas (*facility level activities*) Merupakan jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh produk berdasarkan fasilitas yang dinikmati oleh produk. Aktivitas ini berkaitan dengan unit, batch maupun produk. Contoh dari aktivitas ini adalah penyusutan bangunan, keamanan pabrik, perawatan bangunan and lain sebagainya.

Pengelompokan aktivitas juga dilakukan berdasarkan kesamaan pada rasio konsumsi. Rasio konsumsi merupakan rasio yang membandingkan antara tingkat konsumsi sumber daya oleh satu jenis produk dalam satu periode produksi dengan tingkat konsumsi sumber daya total untuk semua jenis produk yang dihasilkan dalam suatu periode produksi oleh suatu fasilitas produk.

METOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah Studi Kasus dengan menggunakan data periode lalu

Populasi merupakan keseluruhan objek yang akan diteliti untuk karakteristik yang hendak diamati. Populasi penelitian adalah data yang mengenai biaya berhubungan dengan data pengolahan langsung dan biaya overhead pabrik pada Andra Bakery sejak berdiri tahun 2015 sampai tahun 2020.

Sampel adalah bagian dari populasi, dimana sampel yang diteliti adalah data-data mengenai biaya yang berhubungan dengan data pengolahan langsung dan biaya overhead pabrik pada Andra Bakery tahun 2020.

Variabel penelitian ini adalah batasan pokok pembahasan yang akan diteliti. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Harga Pokok Produksi Harga Pokok Produksi adalah semua biaya yang digunakan untuk memproses suatu barang baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu.
2. diproduksi. Sistem Tradisional Sistem Tradisional adalah sistem penentuan Harga Pokok Produksi yang menggunakan dasar pembebanan biaya sesuai dengan perubahan unit atau volume produk yang
3. Activity-Based Costing System Activity-Based Costing System merupakan perhitungan biaya yang menekankan pada aktivitas-aktivitas yang menggunakan jenis pemicu biaya lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat

Langkah-langkah analisis data dalam penerapan *Activiy Based Costing* (ABC) adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data tentang biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pada Andra Bakery.
2. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional.
3. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC), dengan cara:
 - a) Mengklasifikasi aktivitas.
 - b) Mengumpulkan cost pool yang sama.
 - c) Menentukan cost driver (pemicu biaya).
 - d) Menghitung pool rate (tarif kelompok) adalah tarif biaya dihitung berdasarkan pembagian antara jumlah biaya aktivitas masing-masing ke kelompok cost pool dengan cost driver.
4. Menganalisis data dengan melakukan perbandingan perhitungan antara perhitungan dengan menggunakan metode akuntansi biaya tradisional dengan perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (Metode ABC).
5. Menarik kesimpulan dan memberikan saran kepada Andra Bakery.

PEMBAHASAN

Harga pokok produksi adalah daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan perusahaan pada periode tertentu. Andra Bakery sebagai perusahaan manufaktur penting untuk menghitung seluruh pembiayaan yang dibebankan pada produk. Di dalamnya terkait dengan biaya pengadaan bahan baku, alat produksi, bahan pendukung produksi dan lain sebagainya. Berikut disajikan Laporan Harga Pokok Produksi Andra Bakery untuk Tahun 2020

ANDRA BAKERY		
LAPORAN HARGA POKOK PRODUKSI		
DESEMBER 2020		
Pemakaian Bahan Baku		
Persediaan Bahan Baku Awal		53,250,500
Pembelian Bahan Baku	354,712,500	
B. Angkut Pem. Bhn Baku	<u>8,450,000</u>	
		<u>363,162,500</u>
Total Pembelian Bahan Baku		416,413,000

Persediaan Bahan Baku Akhir		(51,548,000)
Total Pemakaian Bahan Baku		364,865,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		96,600,000
Biaya Overhead Pabrik		
Biaya Bahan Penolong	100,511,000	
Biaya Listrik dan air	15,780,000	
Biaya Penyusutan Mesin	4,500,000	
Biaya Penyusutan Mixer	425,000	
Biaya Penyusutan Peralatan	700,000	
Biaya Penyusutan Bangunan	11,666,000	
Biaya Gas LPG	14,250,000	
BTKL	<u>24,000,000</u>	
Jumlah BOP		<u>171,832,000</u>
TOTAL BIAYA PRODUKSI		633,297,000
Persd. Brg Dlm Proses Awal		15,400,000
Jumlah Barang Dalam Proses		648,697,000
Persd. Brg Dlm Proses Akhir		(16,455,500)
Harga Pokok Produksi		632,241,500

Biaya Overhead Pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa unit produk. Berikut perhitungan biaya overhead pabrik berdasarkan tarif tunggal disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut :
2 biaya overhead pabrik andra bakery 2020

Keterangan	Jumlah (Rp)
Biaya Bahan Penolong	100,511,000
Biaya Listrik dan air	1,780,000
Biaya Penyusutan Mesin	4,500,000
Biaya Penyusutan Mixer	425,000
Biaya Penyusutan Peralatan	700,000
Biaya Penyusutan Bangunan	11,666,000
Biaya Gas LPG	14,250,000
BTKTL	24,000,000
Total	171,832,000

Sumber : Andra Bakery 2020

Dari tabel diatas dapat dihitung alokasi biaya overhead berdasarkan tarif tunggal

dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Jumlah Produksi}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tarif BOP} &= \frac{\text{Rp } 171.832.000}{538.560 \text{ unit}} \\ &= \text{Rp } 319 \end{aligned}$$

- Roti Pisang : 189.800 bks x Rp 319 = 60.557.252
 - Roti Coklat: 198.000 bks x Rp 319 = 63.173.529
 - Roti Srikaya: 150.760 bks x Rp 319 = 48.101.219
- Jumlah Rp 171.832.000

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional disajikan dalam Tabel 3 sebagai berikut:

Keterangan	roti pisang	roti coklat	roti srikaya
BBB	14,169,500	138,054,000	102,489,000
BTKL	32,200,000	32,200,000	32,200,000
BOP	60,557,252	63,173,529	48,101,219
HPP	206,926,752	233,427,529	182,790,219
Unit Produk	189,800	198,000	150,760
HPP Per Unit	1,090	1,179	1,212

Sumber : Andra Bakery 2020

Adapun perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Activity Based Costing (ABC), dengan cara sebagai berikut :

a. Mengklasifikasi Aktivitas Dan Menggolongkan Biaya Aktivitas

Aktivitas Andra Bakery dapat digolongkan menjadi empat level aktivitas. Rincian penggolongan aktivitas tersebut dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Komponen BOP	Aktivitas Biaya (Rp)	Level Aktivitas	Cost Driver
Biaya Bahan Penolong	100.511.000	Aktivitas Level Unit	Jumlah Unit
Biaya Listrik	15.780.000		Jumlah KWH
biaya gas elpiji	14.250.000		Jumlah Kg
Biaya Penyusutan Mesin	4.500.000		Jumlah Unit
Biaya Penyusutan Mixer	425.000		Jumlah Unit
Biaya Penyusutan Peralatan	700.000		Jumlah Unit
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	24.000.000	Aktivitas Level Batch	Jumlah Jam Kerja
Biaya Penyusutan Bangunan	11.666.000	Aktivitas Level Fasilitas	Luas Area

Sumber: diolah penulis

Berdasarkan pembebanan Biaya Overhead Pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Activity-Based Costing pada

Andra Bakery Tahun 2020 dapat disajikan pada Tabel sebagai berikut:

Keterangan	roti pisang	roti coklat	roti srikaya
BB	114,169,500	138,054,000	102,489,000
BTKL	32,200,000	32,200,000	32,200,000
BOP	59,406,403	61,782,079	50,643,519
HPP	205,775,903	232,036,079	185,332,519
Unit Produk	189,800	198,000	150,760
HPP Per Unit	1,084	1,172	1,229

Sumber : Diolah Penulis

Setelah menerapkan metode Activity Based Costing dalam penentuan harga pokok produksi dapat dilihat bahwa perhitungan harga pokok produksi per unit memberikan hasil yang lebih akurat dari pada sistem tradisional pada Andra Bakery dan manfaat bagi perusahaan jika menerapkan metode Activity Based Costing ini dapat membantu manajer dalam pengambilan keputusan untuk memproduksi roti pisang, roti coklat dan roti srikaya.

Penerapan Activity Based Costing ini memberikan keuntungan bagi perusahaan yaitu meningkatkan kualitas pengambilan keputusan, dalam menentukan harga pokok produk yang lebih informatif. Keputusan yang tidak tepat sering terjadi karena informasi berdasarkan unit yang disajikan mengalami distorsi. Activity Based Costing dapat mencegah timbulnya distorsi dalam penentuan harga pokok produk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan biaya overhead pabrik dengan Tarif Tunggal untuk roti pisang sebesar Rp 60.557.252, Roti Coklat sebesar Rp 63.173.527 dan untuk Roti Srikaya sebesar Rp 48.101.219. Sedangkan perhitungan biaya overhead pabrik Andra Bakery berdasarkan perhitungan activity based costing untuk roti pisang sebesar Rp 59.406.403, roti coklat sebesar Rp 61.782.079 dan roti srikaya sebesar Rp 50.643.519.
2. Perbedaan yang terjadi antara biaya overhead dengan menggunakan metode Tradisional dan activity based costing disebabkan karena pembebanan biaya overhead pabrik pada masing-masing produk. Pada metode tradisional biaya pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver saja, sedangkan pada metode activity based costing biaya overhead pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver, sehingga activity based costing system mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap jenis produk secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas.

Adapun saran yang diberikan kepada perusahaan sebagai bahan masukan adalah sebagai berikut sebaiknya, perusahaan dapat menerapkan metode *activity based costing* dalam mengalokasikan biaya overhead pabrik untuk menentukan harga pokok produksi, karena metode *activity based costing* dapat menelusuri biaya *overhead* yang kompleks dan lebih menyeluruh daripada sistem tradisional. Hal ini ditunjukkan untuk menghasilkan informasi biaya yang akurat sehingga membantu pihak manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat
- Baldrick Siregar dkk. 2014. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bastian Bustami & Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*, Edisi 4. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Carter Wiliam. K & Milton F. Usry. 2009. *Cost Accounting (Akuntansi Biaya)*. Edisi 13. Jakarta: Salemba Empat.
- Daljono. 2009. *Akuntansi Biaya Harga Pokok Produk & Pengendalian*. Edisi ketiga: UNDIP.
- Dunia, Firdaus Ahmad dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Biaya Edisi 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Garrison, Norren, Brewer. 2006. *Akuntansi Manajerial Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Supomo. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen Edisi pertama*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyadi. 2005. *Akuntansi Biaya Edisi 5*. Yogyakarta: UPP-STIM YKPN.
- Mulyadi. 2007. *Activity Based Costing (ABC)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, S. 2006. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurmalik, Sansan Ahmad. 2015. *Penerapan Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Teh Orthodox pada Komoditi Teh Perkebunan Malabar PT Perkebunan Nusantara VIII (Skripsi)*. Bandung: Politeknik Piksi Ganesha
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono. 2002. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilowati . *Akuntansi Manajemen, harga pokok produksi*. Yogyakarta: Andi Offset